

Optimalisasi Pengelolaan Limbah Ternak: Edukasi Masyarakat Di Dusun Pundung, Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo

Akbar Haidar A, Arifiani Yulita A, Adinda R, Marzalia Anisya Y, Istiqhomah N, Maharani Anisa S, Bagaskara Winanda P, Rizqy Prizandeva O, Muslikhati S*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: sitimuslikhati@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1195>

Abstrak

Dalam Dusun Pundung, Kalurahan Banaran, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulonprogo, pengelolaan limbah ternak belum menjadi prioritas. Limbah dari aktivitas peternakan seringkali tidak diolah dengan baik, sehingga dibuang begitu saja ke lingkungan, menyebabkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat di sekitar kandang ternak. Setiap ekor sapi dapat menghasilkan limbah padat sebanyak 20-30 kg dan limbah cair sebanyak 100-150 liter dalam satu hari. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui penyuluhan kepada petani mengenai pengelolaan limbah ternak, dengan fokus pada pembuatan pupuk organik dan pemanfaatan limbah ternak. Penyuluhan ini memberikan informasi tentang cara-cara mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik. Melalui kegiatan ini, anggota Kelompok Tani diharapkan mendapatkan pengetahuan baru yang akan membantu mereka dalam mengatasi permasalahan limbah ternak di wilayah mereka.

Kata Kunci: Limbah, penyuluhan, pupuk, pengolahan

Pendahuluan

Sehat merupakan suatu keadaan yang lengkap secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan fisik saja. Menurut HL Blum, faktor lingkungan, perilaku, keturunan dan faktor pelayanan kesehatan adalah serangkaian komponen yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang (Saputro et al., 2014) Lingkungan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap tercapainya status kesehatan yang ideal.

Di Dusun Pundung, Kalurahan Banaran, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulonprogo, pengelolaan limbah dari aktivitas peternakan, khususnya sapi, belum mendapatkan perhatian yang cukup. Limbah-limbah tersebut, yang meliputi limbah cair seperti air kencing, air sanitasi, dan air limbah pencucian kandang, serta limbah padat seperti kotoran dan sisa pakan ternak, sering kali tidak diolah dengan baik. Setiap ekor sapi dapat menghasilkan limbah padat sebanyak 20-30 kg dan limbah cair sebanyak 100-150 liter dalam satu hari. Limbah-limbah ini seringkali dibuang begitu saja ke lingkungan, yang kemudian berdampak negatif pada kesehatan masyarakat sekitar yang bergantung pada sumber daya alam tersebut (riatmojo, 2013).

Sebagian besar peternak di Dusun Pundung adalah peternak sapi, dan volume limbah yang dihasilkan cukup signifikan. Sayangnya, kesadaran akan dampak negatif dari limbah tersebut masih kurang di kalangan masyarakat peternak. Limbah ternak yang tidak diolah dengan baik dapat mencemari lingkungan sekitar dan berpotensi mengganggu kesehatan manusia serta mengurangi kualitas produk ternak. Selama ini, limbah yang dihasilkan hanya dibuang ke lingkungan tanpa melalui proses pengolahan, yang berpotensi mencemari air tanah dan sumber air yang digunakan oleh masyarakat sekitar (Abdullah et al., 2015).

Oleh karena itu, pengelolaan limbah ternak yang lebih baik menjadi sebuah keharusan. Salah satu cara efektif dan efisien untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengubah limbah ternak menjadi pupuk organik. Teknologi pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk adalah salah satu dari sekian teknologi yang harus diterapkan oleh peternak guna mengembangkan integrasi sapi potong dan padi (Abdullah et al., 2015a). Limbah ternak sapi memiliki potensi besar untuk dijadikan produk yang bermanfaat, seperti pupuk organik, baik dalam bentuk padat maupun cair. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai bahan baku utama dalam pembuatan pupuk organik dapat

membantu dalam pertanian tanaman sayuran dan meningkatkan kapasitas produksi pertanian. Sebelum digunakan sebagai pupuk, kotoran ternak harus diproses untuk mengubahnya menjadi bahan organik dan anorganik yang dapat digunakan oleh tanaman serta minim dampak negatif yang ditimbulkan (Triatmojo et al, 2013).

Pada saat ini, banyak peternak di Dusun Pundung belum memahami sepenuhnya potensi limbah ternak sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi pupuk organik. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan untuk mengajarkan teknik-teknik pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik, serta pengoperasian reaktor biogas sederhana dan pemanfaatan gas yang dihasilkan. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi dampak negatif limbah ternak terhadap lingkungan, mendorong kesehatan masyarakat, dan meningkatkan produktivitas pertanian dalam komunitas peternak di Dusun Pundung.

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mensurvei para peternak hewan di Dusun Pundung dengan mendatangi rumah bapak dukuh Pundung untuk mengetahui siapa saja para peternak di Dusun Pundung. Penyusunan materi edukasi pengolahan limbah ternak melalui jurnal penelitian terkait, koordinasi dengan pemateri, setelah itu melakukan perizinan di lokasi pengabdian. Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal kepada masyarakat yang bertujuan untuk melihat pengetahuan awal masyarakat sebelum dilakukan edukasi tentang Upaya pengolahan limbah ternak. Setelah itu dilakukan edukasi berupa untuk pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik untuk meningkatkan kualitas tanaman. Penyuluhan dilakukan kepada Masyarakat dengan media presentasi Power Point. Materi yang diberikan berupa cara membuat Boskahi pupuk, pembuatan kompos. Narasumber merupakan anggota pengembangan pertanian Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya pada tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan sesi pertanyaan untuk peserta. Pada sesi ini peserta diharapkan untuk bertanya mengenai bagaimana pengolahan limbah ternak yang baik dan langkah lanjutan yang harus di lakukan.

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penyuluhan pengolahan limbah ternak berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Antusiasme peserta yang menghadiri kegiatan penyuluhan ini sangat nyata, terutama terlihat melalui partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, yang mengindikasikan terjalannya komunikasi yang baik. Kegiatan ini merupakan upaya yang bertujuan untuk mengubah limbah ternak menjadi pupuk organik, yang pada gilirannya diharapkan dapat memajukan masyarakat petani peternak menjadi mandiri dalam aspek energi, meningkatkan pengetahuan warga dalam mengelola limbah peternakan sapi potong, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di sekitar Dusun Pundung. Upaya ini juga memiliki dampak positif dalam mengelola limbah dari perusahaan peternakan dengan efisien sehingga memberikan nilai ekonomi dan meningkatkan pemahaman masyarakat.

Gambar 1 menunjukkan penyuluhan pengolahan limbah ternak yang dilakukan di rumah Bapak Dusun Pundung. Metode penyuluhan dilakukan dengan media Power Point dengan harapan peserta dapat memahami dan merealisasikan dengan benar terkait materi pengolahan limbah ternak. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dengan aktif bertanya tentang materi yang diberikan. Terdapat sesi tanya jawab yang bertujuan untuk menyerap materi tentang Upaya pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik.



Gambar 1. Penyuluhan pengelolaan limbah ternak dan Gambar 2. Sesi tanya jawab

Gambar 2 menunjukkan sesi tanya jawab pada sesi ini para peserta menanyakan hal-hal terkait tentang cara pembuatan pupuk organik, kemudian tentang kualitas tanaan apabila menggunakan pupuk organik, perbedaan antara kualitas pupuk organik dan pupuk yang biasa digunakan, kemudian permasalahan yang dialami selama kegiatan bertani. Rencana kedepan antara warga Dusun Pundung untuk pengolahan limbah pabrik yang akan dibantu oleh pemateri untuk mengolah limbah ternak untuk diolah sehingga dapat meningkatkan kualitas tanaman sehingga hal ini dapat membantu perekonomian para petani dan membantu mengolah limbah agar tidak merusak lingkungan Dusun Pundung dengan adanya limbah yang tidak dikelola dengan baik.

Tabel 1. Hasil wawancara terkait pengolahan limbah

No	Nama	Pengolahan limbah ternak
1	Suwandi	Tidak diolah
2	Purwanto	Tidak diolah
3	Muslikh	Tidak diolah, langsung di gunakan untuk pupuk
4	Kamyat	Tidak diolah
5	Bikah Riyanto	Tidak diolah, langsung di gunakan untuk pupuk
6	Marsudi Utomo	Tidak diolah
7	Marwoto	Tidak diolah, langsung di gunakan untuk pupuk
8	Jamin	Tidak diolah
9	Dwi Suyanto	Tidak diolah
10	Sugiman	Tidak diolah, langsung di gunakan untuk pupuk
11	Slamet	Tidak diolah
12	Adi Suwarno	Tidak diolah
13	Safari	Tidak diolah
14	Subur	Tidak diolah, langsung di gunakan untuk pupuk

Tabel 1. Menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Pundung masih belum mengelola limbah ternak dengan baik. Sehingga dapat merusak lingkungan dan pencemaran. Penyuluhan pengolahan limbah ternak ini sangat bermanfaat bagi Masyarakat agar dapat menaikkan kualitas dan kuantitas tanaman hasil pertanian dan juga perekonomian di Dusun Pundung. Dari penyuluhan pengolahan limbah ternak yang diadakan sangat bermanfaat bagi Masyarakat. Masyarakat jadi mengetahui bagaimana cara pengolahan limbah ternak menjadi pupuk yang benar, sehingga Masyarakat bisa mengolah sendiri. Pemanfaatan limbah yang tadinya tidak ada nilainya bisa dijadikan pupuk yang baik, baik untuk tanaman. Masalah lingkungan diselesaikan melalui pengolahan limbah ternak. Tanpa disadari, aktivitas Masyarakat telah berkontribusi dalam menurunkan laju perubahan iklim.

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat “Upaya Pengolahan Limbah Ternak pada Masyarakat Melalui Penyuluhan di Dusun Pundung, Kalurahan Banaran, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulonprogo” berjalan dengan baik dan sesuai dengan target. Hasil dari table menunjukkan bahwa pengolahan limbah ternak di Dusun Pundung masih belum dikelola dnegan baik. Sehingga dengan adanya Upaya pegolahan limbah ternak ini dapat mendorong warga untuk mengolah limbah ternak dengan baik, sehingga dapat menaikkan kualitas dan kuantitas hasil tanam untuk keberlangsungan kehidupan dan perekonomian di Dusun Pundung. Saran dari kegiatan ini yaitu adanya peran aktif oleh seluruh peternak atau petani untuk memanfaatkan limbah ternak sehingga dapat bermanfaat bagi kegiatan pertanian dan dapat menjaga lingkungan yang baik dan sehat. Dan juga peran aktif kelompok tani di Dusun Pundung untuk mengembangkan pengolahan limbah ternak dengan adanya pelaksanaan rutin secara berkala untuk mensejahterakan para masyrakat atau petani.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberi dukungan materi dan immateri. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Supriyono selaku Bapak Dusun Pundung yang telah banyak membantu dan juga Ibu Andi yang memberikan tempat tinggal saat kami melangsungkan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Dusun Pundung, Kalurahan Banran yang sudah menerima kami dengan sangat baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Ali, H. M., & Syamsu, J. A. (2015a). Status Keberlanjutan Adopsi Teknologi Pengolahan Limbah Ternak sebagai Pupuk Organik. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(1), 11. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i1.849>
- Abdullah, A., Ali, H. M., & Syamsu, J. A. (2015b). *Status Keberlanjutan Adopsi Teknologi Pengolahan Limbah Ternak sebagai Pupuk Organik*. MIMBAR.
- riatmojo, S. et al. (2013). *Bahan Ajar Teknologi Penanganan Limbah Peternakan Dasar, Jurusan Teknologi Hasil Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- Saputro, D. , . , & Wijaya, B., & Wijayanti, Y. (2014). *Pengelolaan limbah peternakan sapi untuk meningkatkan kapasitas produksi pada kelompok ternak patra sutera*. Rekayasa.